

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Masa usia dini biasanya dikenal dengan masa *The Golden Age* (masa keemasan) yaitu masa dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Pada masa ini anak mulai peka menerima berbagai rangsangan dari lingkungannya, sehingga masa ini dapat dikatakan sebagai masa yang paling potensial bagi anak untuk belajar dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya kelahiran.

Penerepan strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) dalam pendidikan anak, memungkinkan para pendidik untuk memperlakukan anak sebagai individu yang utuh (*The Whole Child*) dengan melibatkan 4 komponen dasar yang ada pada diri anak yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skills*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*). Pikiran, imajinasi, keterampilan, sifat alamiah dan emosi anak bekerja secara bersamaan dan saling berhubungan. Apabila sistem pembelajaran di sekolah dapat melibatkan semua aspek ini secara bersamaan, maka perkembangan intelektual, sosial dan karakter anak dapat terbentuk secara bersamaan. Oleh karena itu sistem pembelajaran yang sesuai dengan strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) dianggap dapat mempertahankan bahkan meningkatkan gairah dan semangat anak-anak untuk belajar. DAP merupakan perencanaan yang akan memudahkan guru dan

siswa dalam proses persiapan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan agar pembelajaran lebih terarah dan mewujudkan pembelajaran yang akan mencapai tujuan secara maksimal.

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang di tampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang dan sekitarnya. Secara bahasa keterampilan sosial berarti kemampuan atau kemahiran dalam berperilaku secara sosial. Sedangkan keterampilan sosial menurut etimologi terdiri dari tiga kata yakni keterampilan, sosial, dan anak usia dini.

Salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai anak pada masa kanak-kanak awal (prasekolah) adalah keterampilan sosial. Dengan mengembangkan keterampilan sosial sejak dini akan memudahkan anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan berikutnya sehingga anak dapat berkembang secara normal dan sehat.

Keterampilan sosial perlu dikuasai anak karena akan membekali anak untuk memasuki kehidupan sosial yang lebih luas baik di lingkungan rumah terlebih lagi di lingkungan sekolah yang akan segera dimasukinya. Lingkungan pertama tempat anak melatih keterampilan sosialnya selain di lingkungan keluarga adalah lingkungan sekolah dan pihak yang cukup berkompeten dalam mengenalkan bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan adalah guru TK. Oleh karena itu pembelajaran di TK pada tahap awal lebih dominan kegiatan individual dari pada kegiatan kelompok, akan tetapi kegiatan kelompok kecil dan klasikal juga penting untuk memperkenalkan kepada tentang keterampilan sosial.

Adanya interaksi dengan anak yang lain, anak mulai mengenal adanya perbedaan pola pikir dan keinginan dari anak lainnya. Hal ini membuat egosentrismenya semakin berkurang, mengembangkan rasa empati dan melatih kerjasama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, terlihat bahwa dari proses belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan sosial bahwa masih ada anak yang keterampilan sosialnya masih kurang optimal karena anak kurang dapat pengalaman langsung. Bagaimana seharusnya dia berinteraksi dengan orang lain upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak yang telah dilakukan selama ini belum menampakkan hasil yang optimal. Kepedulian anak terhadap teman dan lingkungan juga masih rendah, seperti berbagi makanan ataupun mainan dan membantu teman yang kesulitan. Rendahnya rasa kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar memicu sikap tanggungjawab yang rendah pula pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika selesai bermain anak tidak menyimpan kembali mainannya, tidak menyelesaikan tugas sampai selesai dan membuang sampah sembarangan.

Hal ini terlihat ketika anak diberi kegiatan secara kelompok, banyak yang meminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri saja, meskipun guru senantiasa mengajarkan pentingnya bekerjasama dengan teman, namun anak masih sulit untuk memahaminya. Selain itu belum banyak metode yang diterapkan oleh guru masih kurang menarik minat anak, karena selama ini belum banyak kegiatan yang dilakukan secara kelompok dan lebih individual padahal melalui kegiatan kelompok, anak-anak dapat banyak belajar bagaimana cara bekerjasama, berkomunikasi dan berinteraksi, memiliki rasa kepedulian, bertanggung jawab dan

mengendalikan agresi terhadap temannya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, disekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal guru menerapkan strategi *developmentally appropriate practices* dalam proses pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru disekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal akan menimbulkan suatu dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Penggunaan strategi *developmentally appropriate practices* dicurigai berpengaruh dalam keterampilan sosial, karena tidak hanya siswa yang aktif melainkan guru juga aktif dan menjadi bagian terpenting bagi peserta didik. Sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan dan nyaman bagi anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin mencoba mengadakan penelitian tentang “ implementasi strategi *Developmentally Appropriate Practices* dalam pembelajaran keterampilan sosial anak usia dini” di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas :

- a. Keterampilan sosial anak masih kurang optimal.
- b. Upaya guru untuk meningkatkan keterampilan sosial anak belum menampakkan hasil yang optimal.
- c. Kepedulian anak terhadap teman dan lingkungan juga masih rendah.
- d. Anak cenderung mengerjakan tugas yang dilakukan guru secara individu atau tidak bekerja sama.

C.Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini buat agar cakupan masalah tidak terlalu luas dan berfokus pada masalah yaitu Penerapan Strategi DAP Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial AUD Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Seli Kecamatan Tidore.

D.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian dekskripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi DAP dalam pembelajaran keterampilan sosial anak usia 4-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengimplementasikan strategi DAP dalam pembelajaran keterampilan sosial anak usia 4-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran tentang implementasi strategi DAP dalam pembelajaran keterampilan sosial anak usia 4 sampai 6 tahun pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal .
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi DAP dalam pembelajaran keterampilan sosial.

F.Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan/institusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan IPTEK, diharapkan memberikan kontribusi yang baik pada pengembangan ilmu pengetahuan berupa informasi tentang implementasi strategi (DAP) dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: dengan dilaksanakannya penelitian ini, menambah wawasan guru dan lebih memahami strategi DAP dalam pembelajaran keterampilan sosial anak usia dini serta diharapkan dapat menerapkan ke anak didik.
- b. Bagi peneliti: penelitian ini akan memberi pengalaman serta menambah wawasan dalam memahami strategi DAP untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Bagi institusi: hasil penelitian ini akan memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran dan sebagai bentuk inovasi model pendek.